

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dalam mengubah dunia pendidikan sangatlah penting guna mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Terdapat beberapa bentuk dalam mengubah dunia pendidikan, salah satunya ialah dengan memperbaiki kurikulum. Terdapat dua dimensi kurikulum yakni yang pertama ialah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, yang kedua yaitu cara yang dilaksanakannya dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat ini kurikulum yang berjalan ialah kurikulum 2013, kurikulum ini mengunggulkan pembelajaran tematik. Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar berangsur secara bertahap dan tidak semua sekolah sudah menerapkan pembelajaran tematik.

Berdasarkan redaksi tekape (2018) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyampaikan pada tahun pelajaran 2018/2019 ini pelaksanaan kurikulum 2013 telah dilaksanakannya serentak 100%. Kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2015/2016 baru 25% sekolah yang sudah menjalankan atau sekitar 56.198 sekolah pada tahun 2016/2017 sebanyak 35% atau setara dengan 75.393 sekolah, tahun pelajaran 2017/2018 sebesar 60% atau 129,451 sekolah. Sementara tahun pelajaran 2018/2019 telah dituntaskan menjadi 100% atau 215,752 sekolah. Di Kabupaten Kudus terdapat 9 Kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Jekulo. Dimana, di Kecamatan Jekulo terdapat 59 sekolah dasar negeri, dari 59 sekolah dasar negeri hanya 4 sekolah dasar yang sudah menjalankan pembelajaran tematik dari kelas 1-6, dan sekolah dasar lain sudah menerapkan pembelajaran tematik tetapi hanya sebagian kelas yaitu kelas rendah kelas 1 dan 2 dan kelas tinggi kelas 4 dan 5.

Salah satunya sekolah dasar yang sudah menerapkan pembelajaran tematik yang dimulai pada tahun ajaran 2016/2017 ini diawali dari kelas rendah yaitu kelas 1 dan kelas tinggi yaitu kelas 4. Pada tahun ajaran 2017/2018 SD 3 Hadipolo bertambah kelas yang menerapkan pembelajaran tematik yakni kelas 2 dan 5. Jadi sampai saat ini kelas yang sudah diterapkan pembelajaran tematik yaitu kelas 1, 2, 4, dan 5. SD 3 Hadipolo termasuk salah satu sekolah dasar yang

dikategorikan sebagai sekolah berkembang. Pada kurikulum 2013 sebelum revisi, matematika masih dikategorikan muatan atau masuk ke dalam tema tersebut, setelah mengalami revisi beberapa kali matematika kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI Matematika berdiri sendiri atau tidak masuk di tema. Tahun ajaran 2018/2019 untuk kurikulum 2013 di SD 3 Hadipolo telah dilaksanakan serentak semua kelas, dari kelas 1-6 sudah menggunteloh kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jumat, 3 Agustus 2018. Kelas V SD 3 Hadipolo sebanyak 30 siswa, dimana peranan guru cenderung kurang inovatif dalam menyampaikan pelajaran. Guru belum menggunteloh alat media pembelajaran dalam mengajar, khususnya pada mata pelajaran matematika siswa sangat kurang dalam menangkap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga pemahaman konsep matematika terhadap siswa masih kurang dan menyebabkan hasil dari belajar siswa jauh dari kata tuntas. Tetapi disisi lain guru tetap memberikan umpan balik kepada siswa dan memberikan soal latihan kepada siswa agar nilai siswa dapat mencapai KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah, yakni sebesar 65

Berdasarkan wawancara guru kelas V SD 3 Hadipolo pada hari Kamis, 25 Oktober 2018. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa tidak menyukai mata pelajaran matematika, maka dari itu guru mengalami kesulitan jika mengajarkan materi matematika. Guru memberikan soal kepada siswa bersifat individu supaya siswa dapat paham dalam mengerjteloh dan tidak mengandalkan temannya. Terkadang guru juga memberikan soal kepada siswa bersifat kelompok, supaya dapat meningkatkan nilai siswa yang masih rendah atau dibawah KKM. Minat siswa belajar matematika hanyalah beberapa orang saja. Berdasarkan hal tersebut siswa menjelaskan bahwa pelajaran matematika itu sulit karena banyak menghitung dan terkadang tidak jelas dengan soal yang bercerita panjang. Sehingga berdampak pada nilai siswa yang kurang dari KKM.

Berdasarkan tes prasiklus yang dilakukan oleh peneliti pada hari kamis, 25 Oktober 2018 di SD 3 Hadipolo kelas V yang berjumlah 30 siswa, Laki-laki 14 siswa dan 16 siswa, dapat diperoleh nilai rata-rata 38,75 dari jumlah nilai 1124. Terdapat 9 siwa nilai yang tuntas dengan bobot persentase 30% dan 21 siswa

belum tuntas dengan bobot persentase 91%. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan nilai KKM kelas V SD 3 Hadipolo yaitu dengan nilai 65. Maka dari itu siswa dinyattelah kurang mengerti telah pemahaman konsep pada pelajaran matematika. Sebagaimana indikator dalam kemampuan pemahaman konsep 1) Menyattelah ulang konsep yang telah dipelajari, 2) Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika, 3) Menerapkan konsep secara algoritma, 4) Memberikan contoh atau kontra contoh dari konsep yang dipelajari, 5) Menyajikan konsep dalam berbagai representasi, dan 6) Mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal atau eksternal (Letari dan Yudhanegara, 2015: 81).

Berdasarkan permasalahan yang muncul di kelas V SD 3 Hadipolo peneliti memberikan solusi untuk mengubah strategi dalam mengajar yaitu dengan meningkatkan pemahaman konsep dengan model pembelajaran menyenangkan. Siswa minat belajar jika proses pembelajaran tersebut dilakukan dengan menyenangkan dan menarik, supaya siswa termotivasi untuk lebih giat belajar. Susanto (2013: 58) menjelaskn bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaa mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan membuat minat siswa yaitu *Course Review Horay*, dimana model pembelajaran tersebut dapat sambil bermain tetapi konsep matematika tetap tersampaikan dan siswa tidak bosan. Maka dari itu peneliti telah melakukan demonstrasi kepada siswa dengan menerapkan model *Course Review Horay* berbantuan dengan *Roulette* soal dilengkapi dengan benda nyata dalam menerapkan pemahaman konsep dari materi bangun ruang kubus dan balok.

Model Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil (Shoimin, 2014) . Model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* ini meruptelah suatu model pembelajaran yang dapat diguntelah guru agar dapat tercipta suasana

pembelajaran di dalam kelas yang lebih menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih tertarik. Karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* ini, apabila siswa dapat menjawab secara benar maka siswa tersebut diwajibkan meneriakkan kata “hore” ataupun yel-yel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok maupun individu (Widyanimade, 2014:3).

Berdasarkan permasalahan yang ada di Sekolah Dasar bahwa pelajaran matematika sulit. Mahnun (2012; 27) berpendapat bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung sangat diperlukan media pengajaran, dimana media tersebut sebagai wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan. *Assosiation or Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunteloh untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *National Education Assosiation* (NEA) mengartikan media sebagai benda yang dapat dibicarakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Sundayana (2013: 6) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk pesan pembelajaran. Media *roulette* telah dijadikan sebagai upaya untuk mempermudah matematika yang dirasa siswa itu sulit, hal tersebut nanti terdapat benda nyata berbentuk kubus dan balok yang telah membantu siswa dalam memahami konsep bangun ruang kubus dan balok. Dengan menerapkan media tersebut siswa telah mudah menangkap konsep yang diajarkan dan kemampuan pemahaman konsep siswa telah meningkat dibandingkan sebelumnya yang tidak menggunakan media.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti telah melakukan penelitian sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa dengan menggunakan model *course review horay* yang berbantuan media *roulette* soal pada siswa. Maka dari itu, perlu diadakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat siswa untuk berperan dalam pembelajaran tersebut. Maka peneliti memilih judul “Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbantuan Media *Roulette* Soal Pada Siswa Kelas V SD 3 Hadipolo”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan mengajar guru dalam menggunakan model *course review horay* berbantuan media *roulette* soal pada pokok bahasan kubus dan balok?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *course review horay* berbantuan media *roulette* soal pada pokok bahasan kubus dan balok?
3. Bagaimana penerapan model *course review horay* berbantuan media *roulette* soal dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika pokok bahasan kubus dan balok?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengajar guru dalam menggunakan model *course review horay* berbantuan media *roulette* soal pada pokok bahasan kubus dan balok?
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *course review horay* berbantuan media *roulette* soal pada pokok bahasan kubus dan balok?
3. Menganalisis penerapan model *course review horay* berbantuan media *roulette* soal dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan kubus dan balok.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan dalam penerapan model *course review horay* berbantuan *roulette* soal dalam pemahaman konsep matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, diantaranya:

- 1.) Meningkatkan pemahaman konsep matematika dengan berbantuan media *roulette* soal.
- 2.) Memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran.
- 3.) Memudahkan mengerjtelah soal dengan mengguntelah media *roulette* soal.
- 4.) Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, antara lain:

- 1.) Sebagai masukan bagi guru dalam memperluas jaringan pengetahuan tentang pentingnya pembelajaran dengan menggunakan model dan media yang menarik dan menyenangkan.
- 2.) Sebagai acuan alternatif bagi guru dalam penyampaian materi dengan menggunakan media.
- 3.) Meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti untuk menggunakan model-model lain dalam menyampaikan pembelajaran, supaya hasil belajar siswa meningkat dan siswa lebih termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan di SD 3 Hadipolo, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V. Jumlah siswa kelas V sebanyak 30 siswa, yang terdiri dari 14 Laki-laki dan 16 Perempuan.
2. Penelitian pada mata pelajaran Matematika materi kubus dan balok yang telah dilaksanakan di semester 2 ini. Materi pada penelitian ini yaitu menghitung volume kubus dan balok. Kompetensi dasar materi: 3.5

Menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga. 4.5 menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume melibatkan pangkat tiga dan akar pangkat tiga.

4. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu mendasari pada kemampuan konsep matematis siswa. Rendahnya pemahaman konsep pada mata pelajaran matematika.

1.6. Definisi Operasional

1. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman konsep adalah suatu proses yang menjadikan landasan penting dalam berpikir untuk menyelesaikan permasalahan atau persoalan dalam matematika dan mempunyai indikator yang terstruktur, berikut indikatornya: 1) Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, 2) Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika, 3) Menerapkan konsep secara algoritma, 4) Memberikan contoh atau kontra contoh dari konsep yang dipelajari, 5) Menyajikan konsep dalam berbagai representasi, 6) Mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal atau eksternal.

2. Model *Course Review Horay*

Model adalah salah satu fasilitas dalam proses pembelajaran. Model *course review horay* adalah suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep pada siswa. Dalam melakukan model ini langkah-langkahnya terstruktur. Langkah-langkah model *course review horay* antara lain 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi, 3) Memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab, 4) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh mmembuat kotak sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing, 5) guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban. Kalau benar diisi tanda benar (\surd)

dan salah diisi tanda silang (x), 6) siswa yang benar berteriak *horay* , 7) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah *horay* yang diperoleh.

3. **Media *Roulette* soal**

Roulette soal adalah salah satu media modern dan menarik bagi siswa, dimana media tersebut berbentuk lingkaran dan mempunyai kaki. media tersebut dapat diputar oleh siswa, dan pada lingkaran tersebut terdapat beberapa soal yang telah di jawab, dapat di praktikkan secara langsung dengan bantuan benda nyata berupa kubus dan balok.

